BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Struktur Organisasi

Menurut Robbins dan Coulter (2007:284) Struktur organisasi dapat diartikan sebagai :

"Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan".

Menurut Koontz & Donnel dalam Malayu S.P (2010:25) tentang pengertian Organisasi adalah :

"Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untik mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertical, maupun secara horizontal diantara posisi – posisi yang telah diserahi tugas – tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah hubungan structural yang mengikat / menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu – individu berusaha, dikoordinasi".

Menurut Gibson dkk (2002:9) Struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan.

Pengertian Struktur Organisasi menurut Benhard dalam (Malayu S.P Hasibuan, 2010:26) adalah :

"Struktur Organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang, dan hubungan kerja, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi".

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

2.1.1.2 Indikator Struktur Organisasi

Menurut (Robin, 1990:82) terdapat empat indikator teoritis dalam struktur organisasi yaitu :

"**a. Kompleksitas**
Kompleksitas adalah tingkat diferensiasi (perbedaan) yang ada di dalam sebuah organisasi.

b. Formalisasi
Formalisasi adalah tingkat sejauh mana pekerjaan di dalam organisasi distandarkan.

c. Sentralisasi
Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dikonsentrasikan pada suatu titik tunggal dalam organisasi.

d. Integrasi
Integrasi adalah mencerminkan/merefleksikan tingkat koordinasi antara aktivitas-aktivitas organisasi yang berlainan melalui mekanisme koordinasi yang formal".

Berdasarkan indikator – indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Struktur Organisasi menurut Robbins.

2.1.2 Budaya Organisasi

2.1.2.1 Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Ratih Andaningsih (2010) Budaya organisasi adalah :

"Faktor yang menentukan karakteristik suatu organisasi. Kajian budaya organisasi memiliki nilai signifikan dalam meneliti kinerja sebuah organisasi. Kajian budaya organisasi menunjukkan bagaimana suatu budaya berkembang di dalam organisasi, terinternalisasi di dalam perilaku para anggota organisasi, dan memiliki hubungan dengan kinerja keseluruhan organisasi. Budaya organisasi satu dengan organisasi lain relatif berbeda, bergantung pada karakteristik organisasi perusahaan".

Menurut Robbins (2006:721) mengemukakan bahwa Budaya organisasi adalah :

"Suatu makna bersama yang dianut oleh semua anggotanya yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain".

Menurut Susanto (2004:4) mendefinisikan budaya organisasi adalah :

"Nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan juga perilakunya dalam perusahaan".

Menurut Kreitner & Kinicki (2007) budaya organisasi adalah nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas organisasi.

Menurut Luthans (2007) budaya organisasi adalah tata nilai dan norma yang menuntun perilaku jajaran organisasi.

Menurut Wirawan (2007:10), dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud budaya organisasi adalah sebagai norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam

aktivitas organisasi sehingga memengaruhi pola pikir, sikap, dan prilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.

Penelitian menunjukan bahwa ada tujuh karakteristik utama yang secara keseluruhan merupakan hakikat kultur sebuah organisasi (Robbins, 2008):

"1. **Inovasi dan keberanian mengambil resiko**
   Sejauh mana pegawai didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.

2. **Perhatian pada hal-hal rinci**
   Sejauh mana pegawai diharapkan menjalankan presisi, analisis, dan perhatian pada hal-hal detail.

3. **Orientasi hasil**
   Sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimbang pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

4. **Orientasi orang**
   Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada didalam organisasi.

5. **Orientasi tim**
   Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisasi pada tim ketimbang pada individu-individu.

6. **Keagresifan**
   Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif ketimbang santai.

7. **Stabilitas**
   Sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan".

Masing-masing karakteristik ini berada di suatu kontinum mulai dari rendah sampai tinggi. Karenanya, menilai organisasi berdasarkan ketujuh

karakteristik ini akan menghasilkan suatu gambaran utuh mengenai budaya sebuah organisasi.

2.1.2.2 Indikator Budaya Organisasi

Schein yang dikutip oleh Wirawan (2007:12), melukiskan indikator budaya organisasi dalam 3 level yaitu :

"Level 1: Artefak dan Kreasi.

Level ini mencakup semua fenomena yang bisa dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada level artifak dan kreasi, konstruksinya dilakukan secara lingkungan fisik dan sosial. Pada level ini orang dapat melihat ruang fisik, produk teknologi kelompok, bahan tertulis dan tidak tertulis, produksi seni dan prilaku nyata anggota organisasi. Dalam hal ini termasuk gaya berpakaian, penampilan emosional, mitos dan sejarah organisasi, nilai-nilai yang muncul dalam komunikasi seperti ritual, seremonial dan sebagainya.

Mudah untuk mengobservasi artefak-artefak, misalnya cara bagaimana status seseorang ditunjukan oleh anggota organisasi, namun sukar memahami apa yang dimaksud dengan artefak tersebut dan bagaimana artefak berhubungan dengan pola paling dalam dari budaya organisasi.

Level 2: Nilai-nilai.

Nilai-nilai adalah solusi yang muncul dari seorang pemimpin dalam organisasi dengan maksud memecahkan masalah-masalah rutin dalam organisasi tersebut. Jika suatu kelompok ingin menciptakan atau dihadapkan pada tugas-tugas organisasi, masalah-masalah atau isu-isu organisasi, maka solusi yang pertama muncul datangnya dari individu-individu yang berpengaruh dalam kelompok tersebut. Mereka dapat menginterprestasikan, mengasumsikan, dan memberikan penilaian terhadap persoalan tersebut dan akan memberikan solusi baik menyangkut pengetahuan, sikap maupun tindakan yang harus dijalankan. Nilai-nilai dapat mencerminkan falsafah dan misi organisasi, tujuan, standar dan larangan-larangan. Solusi-solusi ini dapat berjalan secara berkesinambungan dan menjadi bagian budaya organisasi.

Level 3: Asumsi Dasar.

Asumsi dasar ini merupakan bagian budaya organisasi yang paling utama. Asumsi dasar menjadi jaminan (*taken for granted*) bahwa seseorang menemukan variasi kecil dalam unit budaya. Dalam asumsi dasar terdapat petunjuk-petunjuk yang harus dipatuhi anggota organisasi menyangkut prilaku nyata, termasuk menjelaskan kepada anggota kelompok bagaimana merasakan, memikirkan segala sesuatu. Dalam hal ini yang termasuk asumsi dasar adalah hubungan dengan lingkungan, hakikat mengenai kenyataan, waktu dan ruang,

hakikat mengenai sifat manusia, hakikat mengenai aktivitas manusia, dan hakikat hubungan kemanusiaan.

Solusi-solusi yang masuk asumsi dasar ini dimaksudkan untuk dapat menyelesaikan masalah secara berkesinambungan dan dapat dikomunikasikan secara terus-menerus sehingga merupakan nilai yang dapat diandalkan. Solusi-solusi tersebut diperlukan sebagai realitas dalam organisasi dan diyakini kebenarannya sehingga dapat menjadi budaya organisasi".

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Erwan Arbie, 2000:35) Sistem informasi adalah :

"Sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu dan mendukung kegiatan operasi, bersifat manajerial dari suatu organisasi dan membantu mempermudah penyediaan laporan yang diperlukan".

Menurut (Tafri D. Muhyuzir, 2001:8) Sistem informasi adalah :

"Data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah satu kesatuan informasi yang saling terkait dan saling mendukung sehingga menjadi suatu informasi yang berharga bagi yang menerimanya".

Menurut O'Brien (2005, p5), sistem informasi adalah :

"Suatu kombinasi terartur apapun dari *people* (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (piranti lunak), *computer networks and* data *communications* (jaringan komunikasi), dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi".

Menurut Leitch Rosses (dalam Jugiyanto, 2005 : 11) mengemukakan sistem informasi adalah :

"Suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolah transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

Menurut Azhar Susanto (2007 : 82) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi pengertian sistem informasi akuntansi adalah :

"Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan *(integrasi)* dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Secara umum sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian *internal* dan *eksternal* yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008:16) yaitu :

1. *Hardware*
   Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas :

   a. Bagian Input (*input device*)
      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti : *keyboard, mouse, scanner* dll.

   b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori
      CPU *(Central Prossesing Unit)* yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau *(box)* dari komponen-komponen lainnya, seperti : *Processor* (otak computer), *Memory, Motherboard, Hardisk, Floppy disk, CD ROM, Expansion slot, Devices controller (multi i/o, VGA card, sound card),* Komponen lainnya *(fan, baterai, conector dll), Power supply.*

c. Bagian Output (*Output Device*)
Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer, layar monitor, speaker LCD dll.*

d. Bagian komunikasi
Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi *data base* berjalan dengan baik, seperti : *network card* untuk *LAN, wireless LAN dll.*

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.
Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)
Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan *CPU*, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : *Microsoft windows.*

b. *Interpreter* dan *comlier*
- *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal, dll.*
- *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu file.

c. Perangkat lunak aplikasi
Merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (*software house*) baik dalam maupun luar negeri. *Quicken* merupakan salah satu contoh *software* sistem informasi akuntansi yang sangat baik.

3. *Brainware*

a. SDM Sistem Informasi dan Organisasi
Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.
Brainware dikelompokan sebagai berikut :

1. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

2. Pemakai sistem informasi
   Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (end user) mereka menentukan. yaitu masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. *Prosedur*
   a. *Prosedur*
      Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. *Prosedur* penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.
   b. Aktivitas
      Pada dasarnya melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan Informasi yang masuk dalam persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.
   c. Fungsi
      Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi suatu organisasi.

5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*
   a. *Database*
      Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

   b. Media dan Sistem penyimpanan data
      Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua :

      1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *recordrecord* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic *(magnetic tape)*.
      2. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai *(user)* membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara physic dari media penyimpanan data tersebut.

   c. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)
2. Pengolahan secara *On-line*

d. Organisasi *Database*
   1. Organisasi data pada *database* tradisional
      Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti: Data rangkap dan tidak konsisten, Kesulitan mengakses data, Data terisolasi, Data sulit diakses secara bersamaan, Masalah keamanan data, Masalah itegritas.

   2. Organisasi *database* modern
      Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

e. Model-model data.
   Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

   1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
   2. Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
   3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi
   a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi
      1. Penggabungan computer dan komunikasi
      2. Jaringan informasi superhighway

   b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

   c. Topologi jaringan telekomunikasi
      Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :
      1. *Star network*
      2. *Bus network*
      3. *Ring network*
      4. *Hibryd network*

   d. Jaringan berdasarkan Geografi
      1. *LAN (Local Area Network)*
         Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2. *WAN (Wide Area Network)*
   Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi atau bisa juga di bilang kalau *WAN* adalah kumpulan dari beberapa *LAN* yang terhubung secara *On-line* melalui moden atau internet.

e. Penggunaan telekomunikasi
   1. Surat elektronik *(elektronik mail)*
   2. Surat suara *(voice mail)*
   3. Mesin fax
   4. Layanan informasi digital
   5. *Teleconferencing*, data *conferencing* dan video *converencing*
   6. Perpindahan data secara elektronik
   7. Perangkat untuk kerja berkelompok *(groupware)*

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahdi Salehi (2011) *" The results were obtained in this manner : barrier of organizational structure with 26 % influencing on the establishment of AIS"*. Berdasarkan kesimpulan ini dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi suatu organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh struktur organisasi.

Menurut George Bodnar diterjemahkan oleh Julianto (2006:133) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

"Sistem Informasi Akuntansi dalam struktur organisasi merupakan alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran, dan perencanaan jasa informasi dalam organisasi".

Sedangkan menurut Barry diterjemahkan oleh Ruchyat (1982) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

“Agar dapat menyediakan informasi keuangan yang paling relevan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian, maka pembuatan desain SIA harus memahami struktur organisasi”.

Azhar Susanto (2009:12) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

”Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Didalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan Jogiyanto (2005:17) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

“Sebagai suatu sistem, organisasi mempunyai beberapa komponen atau subsistem, yaitu sistem informasi, struktur organisasi, budaya organisasi, tugas-tugas dan manusia itu sendiri“.

2.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Siti Kurnia Rahayu, 2011) bahwa Budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.

Menurut Stair dan Reynolds, 2006:6 di dalam bukunya *Principles Of Information System* menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi untuk memberikan nilai tambah (value added) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif (competitive advantage) bagi organisasi”.

Menurut Kotler et al, 2001 di dalam bukunya *on Marketing Free Press* menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

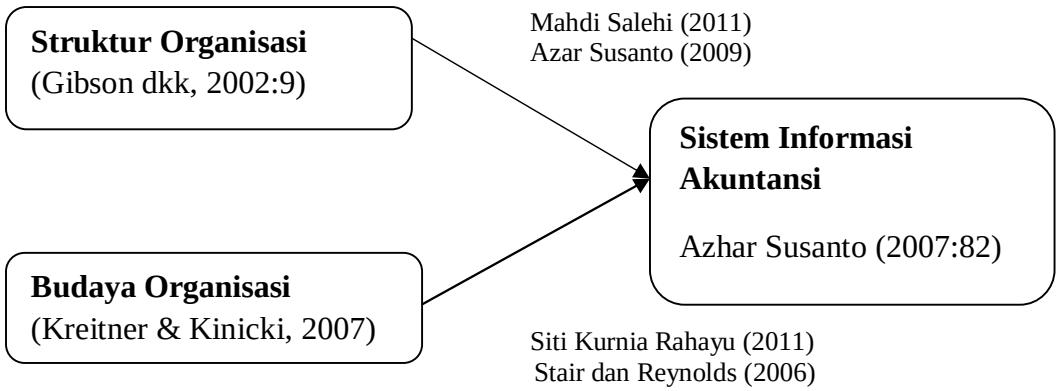
“Budaya Organisasi dapat menciptakan kohesi antara anggota organisasi pula, sekaligus sebagai kontrol sosial dalam perusahaan ketika anggota tidak dapat dikendalikan dengan cara formal dalam menghadapi implementasi sistem informasi”.

2.2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Siti Kurnia Rahayu Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011 http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v10-01/12-miu-10-01-yayu.pd/pdf/12-miu-10-01-yayu.pdf	*The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector*	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.
2	Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour *Journal of Economics and Behavioral Studies* Vol. 2, No. 2, pp. 76-85, Feb 2011 http://ifrnd.org/JEBS/2%20%282%29%20Feb%202011/A%20study%20of%20the%20barriers_of%20implementation.pdf	*A study of the barriers of implementation of accounting information system*	Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan. Studi tinjauan hambatan dalam pelaksanaan saat ini dengan mendalilkan enam hipotesis sistem informasi akuntansi (manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, maslah keuangan, dan budaya organisasi) dalam perusahaan.
3	Ismael Younis Abu-Jarad, Nor'aini Yusof, Devaoud Nikbin International Jounrnal Of Business And Social Science Vol 1, No 3 ; Desember 2010	*A Riview On Organizational Culture and Organizational Performance*	Penelitian hubungan antara budaya organisasi dan kinerja telah meningkat secara substansial selama dua dekade (Lim, 1995). Pada 1980-an, ada 'obsesi' oleh para peneliti untuk fokus pada Teori-pencarian yang kuat untuk nilai-nilai bersama yang kuat dalam organisasi yang seharusnya menghasilkan kinerja bagi organisasi. Perters dan Waterman (1982) menyatakan bahwa perusahaan kinerja tinggi dapat dibedakan dari perusahaan kinerja rendah karena mereka memiliki ciri-ciri budaya tertentu dan 'budaya yang kuat'. Demikian pula, Deal dan Kennedy (1982) mengemukakan bahwa kinerja

			organisasi dapat ditingkatkan dengan nilai-nilai bersama yang kuat.
4	N.Pliskin, T.Romm,A.S Lee, And Y.Webers The Computer Journal, Vol.36 No.2 1993	*Presumed Versus Actual Organizational Culture : Managerial Implications For Implementation Of Information System*	Masuknya budaya dalam analisis implementasi MIS mengarah ke dua rekomendasi bagi para praktisi. Pertama, hanya untuk menyadari budaya. Sistem desaigner harus menyadari bahwa pengguna sistem dimaksudkan dapat melampirkan makna mereka sendiri untuk SIM, independen dari isi dan maksud yang dibangun ke dalam sistem desaign. Mereka harus menganggap pengguna hampir seolah-olah mereka adalah anggota kelompok etnis dengan budaya sendiri. Sistem desaigner juga harus menyadari bahwa pemahaman mereka sendiri. Dari pertanyaan SIM selalu "budaya terikat". Demikian juga, pengguna sistem harus menyadari bahwa sistem desaigner (terutama vendor dari paket perangkat lunak predeveloped) mungkin menganggap budaya organisasi yang berbeda dengan yang mendasari organisasi pengguna Rekomendasi kedua untuk praktisi adalah, setelah mereka sensitif terhadap kehadiran budaya, untuk menganggapnya sebagai kendala dalam pelaksanaan SIM.
5	Sajady, Dastgir, dan Hashem Nejad International Journal of Information Science and Technology, 2008 http://www.srlst.com/ijist/ijism-Vol6No2/ijism62-49-59.pdf	*Evaluation of the Effectivenees of Accounting Informations Systems*	Hasil menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan ini menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengendalian intern, pengambilan keputusan, dan mutu laporan yang keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan.
6	Indeje W.G., Zheng Q. *Sprouts: Working Papers on Information Systems,*	*Organizational Culture and Information Systems Implementation: A Structuration*	*These findings indicate that Organization Culture has a strong influence on Financial Information Systems Development And Implementation. The identification and*

	2010 10(27).	*Theory Perspective*	*understanding of meanings, norms and power in organizations is an important consideration when developing and implementing an information system.*



Gambar 2.1
Skema Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Pengertian hipotesis menurut Umi Narimawati (2010:20) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran.
2. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan).
3. Kesimpulan yang sifatnya masih sementara perlu di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas penulis memberikan hipotesis bahwa :

1. Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.
2. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.
3. Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.